

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani

Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

cinthiyya.c.a.1010714006@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi, mendorong guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta pemberian bantuan bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini ialah untuk menjelaskan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan metode penulisan studi literatur yang menggunakan penelitian konseptual dan berhubungan dengan ide dan teori. Yang menjadi bahan kajian literatur diklasifikasikan menjadi dua yakni sepuluh jurnal nasional dan sepuluh jurnal internasional. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, mengembangkan pendapat, survei literatur, kritik literatur, dan menulis review. Hasil literatur menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik terdapat tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut guna meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, ketiga tahap supervisi akademik harus dijalankan sesuai dengan konsep dasar supervisi. Sehingga upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru.

Abstract

Academic supervision aims to assist teachers in competency development, encourage teachers to develop the learning process, and provide assistance for teachers to solve problems experienced. The purpose of writing this scientific article is to explain the implementation of academic supervision in improving teacher professionalism. With the method of writing a literature study that uses conceptual research and deals with ideas and theories. The material for the literature review is classified into two, namely ten national journals and ten international journals. The stages in writing a literature study include: selecting topics, searching for literature, developing opinions, surveying literature, criticizing literature, and writing reviews. The results of the literature show that the implementation of academic supervision has three stages, namely, planning, implementing, and following up to improve teacher professionalism. To improve teacher professionalism, the three stages of academic supervision must be carried out in accordance with the basic concept of supervision. So that efforts to improve teacher professionalism through academic supervision can run according to the goals and objectives of academic supervision.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Profesionalisme merupakan keadaan, nilai, tujuan, dan mutu suatu bidang keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang (Kunandar, 2007:46). Profesional menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki keahlian, kompetensi yang dipersyaratkan, dan menguasai bidang yang

dikerjakannya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu pekerjaan dibutuhkannya suatu penguasaan agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Profesionalisme guru merupakan bagian yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena dalam menjalankan

tugasnya, guru tidak hanya sekadar mengajar dan memberikan materi kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru harus memahami tentang suatu pengetahuan yang mendasar dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik. Guru profesional harus mampu mendorong peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensinya guna mencapai prestasi yang maksimal.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional, guru sangat berperan pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik ditentukan pula pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, diperlukannya guru profesional guna menunjang peningkatan kualitas dari pendidikan itu sendiri, melalui proses pembelajaran yang tidak terfokus pada sekadar penyampaian materi, melainkan juga berdampak pada perubahan perilaku dan pengetahuan peserta didik. Dengan begitu, guru yang profesional harus memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan standar pendidikan. Guru profesional harus memiliki kemampuan dan kecakapan yang dilandasi suatu pengetahuan, perilaku, dan *skill motivation* untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Kompetensi guru dirasa cukup kurang, dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah belum tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Surapranata menyatakan bahwa: dalam pelaksanaan UKG yang dilaksanakan oleh pemerintah pada tahun 2015 terdapat tujuh provinsi yang telah mencapai standar kompetensi minimal (SKM), yaitu rata-rata 55. Tujuh provinsi tersebut ialah DI Yogyakarta (62,58), Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), Bali (56,13), Bangka Belitung (55,13), dan Jawa Barat (55,06). Sedangkan, rata-rata nasional hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 yang menguji dua kompetensi, yaitu pedagogik dan profesional adalah 53,02. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55

(www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7pr-ovinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015).

Hasil Uji Kompetensi Guru di rasa kurang pada tahun 2015 dengan hasil rata-rata nasional 53,02. Akan tetapi, pada Hari Peringatan Guru Nasional tahun 2018 yang bertemakan Revolusi Industri 4.0 menyinggung tentang “rapor” guru Indonesia dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) sejak 2015 hingga 2017 rata-ratanya masih di bawah 70 dari nilai maksimal 100. Hasil UKG tahun 2016 dengan rata-rata nilai guru TK 65,82%, guru SD 63,80%, guru SMP 65,33%, guru SMA 66,66%. Pada tahun 2017 hasil UKG guru TK 68,23%, guru SD 62,22%, guru SMP 67,76%, guru SMA 69,55% berdasarkan beritagar.id yang dirujuk dari Kemendikbud (2016).

Tinggi rendahnya hasil UKG juga akan berdampak pada kualitas mengajar guru, semakin tinggi nilai yang diperoleh tentunya kualitas mengajar guru juga akan semakin baik. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Lain hal dengan rata-rata nasional, dimana standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah belum bisa terpenuhi.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan kompetensi guru, salah satunya dengan mengoptimalkan supervisi akademik yang bertujuan untuk membantu guru dalam peningkatan kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi: perencanaan program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru; supervisi akademik dilaksanakan bagi guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Glickman 2007 (dalam Prasojo & Sudiyono, 2015:87) supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:88-90) supervisi dilakukan melalui prosedur pra-observasi, observasi kelas, dan post-observasi. Pra observasi yaitu pertemuan yang dilakukan guru dan supervisor sebelum dulakukannya

supervisi di kelas, observasi kelas merupakan proses pelaksanaan supervisi, dan post-observasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi kelas. Dalam prosedur ini supervisor memberikan tindak lanjut bagi guru. Supervisi harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik, menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:87) prinsip-prinsip supervisi terdiri dari: prakti, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, demokratis, humanis, berkelanjutan, dan komprehensif. Dengan begitu supervisi akademik memiliki tujuan, menurut Glickman 2007 (dalam Prasojo & Sudiyono, 2015:86) tujuan supervisi ialah memberikan bantuan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum dan, membimbing tindakan kelas. Dengan begitu supervisi akademik diharapkan mampu memberikan bantuan profesional untuk meningkatkan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Metode penulisan studi literatur merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan nilai-nilai sesuai topik yang di teliti, karena sebuah penelitian tidak terlepas dari kajian literatur (Sugiyono, 2012:291).

Studi literatur dapat diartikan sebagai langkah penting bagi peneliti dalam menentukan topik penelitian. Metode studi literatur menggunakan pendekatan konseptual yang berkaitan dengan ide dan kajian teori. Analisis yang digunakan berdasarkan data atau isi dari referensi. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, mengembangkan pendapat, survei literatur, kritik literatur, dan menulis review.

Metode yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan studi literatur dengan menganalisis 20 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional terkait dengan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Tabel 1. Studi Literatur Jurnal

No	Author	Judul penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
1	Guntur Gunawan (2012)	Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas	Kuantitatif	Supervisi pengawas dan profesionalisme guru

		dalam Meningkatkan Kompetensi Profesi di SMA Negeri Se-Pokja 3 Kabupaten Sleman		
2	Laju Bawono (2015)	Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN 2 Sedayu, SMPN 4 Pandak, SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Pundong, dan SMPN 2 Pundong	Kuantitatif	Supervisi akademik
3	Ratlin (2015)	Persepsi Guru Sains terhadap Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA Sekolah dan Iklim Organisasi	Metode deskriptif kuantitatif	Supervisi akademik dan iklim organisasi
4	Retno Endah Ekowati (2012)	Hubungan Persepsi tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK RSBI di Daerah Yogyakarta	Kuantitatif	Supervisi Kepala Sekolah, motivasi berprestasi, dan kinerja guru

5	Irmawati (2010)	Persepsi Guru Terhadap Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Keterkaitannya dengan Kinerja Guru SMPN 99 Jakarta	Kualitatif	Supervisi dan kinerja guru
6	Patris Rahabav (2016)	<i>The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers</i>	Kuantitatif	Supervisi akademik
7	Ian M. Mette, Bret G. Range, Jason Anderson, David J. Hvidston, dan Lisa Nieuwenhuizen (2015)	<i>Teachers' Perceptions of Teacher Supervision and Evaluation: A Reflection of School Improvement Practices in the Age of Reform</i>	Kuantitatif	Supervisi dan evaluasi
8	Said Ashlan (2017)	<i>Implementing the Teaching Supervision by Principals in Improving the Performance of Teachers in Aceh Besar</i>	Kuantitatif	Supervisi akademik dan kinerja guru
9	Khaled Moradi (2014)	<i>Exploring Iranian EFL Teachers' Perception on Supervisi</i>	Kuantitatif	Supervisi akademik
10	Ilze Ivanova dan Rita Skara (2016)	<i>Development of Professional Identity during Teacher's Practice</i>	Kualitatif	Profesionalisme guru

11	Ramli Bakar (2018)	<i>The Influence of Professional Teachers on Padang Vocational School Students' Achievement</i>	Kualitatif	Profesionalisme guru dan prestasi siswa
12	Mehmet Demirezen dan Yzgül Yzönder, (2016)	<i>Turkish English Teachers' Professional Self as One of the Possible Selves</i>	Kuantitatif	Profesionalisme guru
13	Hendro Prasetyono, Agus Abdillah, dan Dona Fitria (2018)	<i>Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable</i>	Kuantitatif	Supervisi akademik, motivasi kerja, dan kinerja guru
14	Desriani (2015)	Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas SMK Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam	Kuantitatif	Supervisi Akademik
15	Saiful Bahri (2014)	Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru	Kualitatif	Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru
16	Jaisal Efendi, Murniati, dan Bahrun (2016)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie	Kualitatif	Supervisi akademik dan profesionalisme guru
17	Hendri Budi	Supervisi Akademik	Kualitatif	Supervisi akademik

	Utama (2020)	dalam Peningkatan Profesionalisme Guru		dan profesionalisme guru
18	Moh. Burhanudin (2017)	<i>The Roles of Principals in Increasing Education Quality by Developing Teacher Professionalism</i>	Kualitatif	Peran Kepala Sekolah dan profesionalisme guru
19	Sophia ningreki Shita (2019)	<i>Academic Supervision of Principals, School Culture and Teacher Teaching Performance</i>	Kualitatif	Supervisi akademik Kepala Sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru
20	Muhajirin, Titi Prihatin, dan Amin Yusuf (2017)	Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi pada MGMP melalui Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA	Kuantitatif	Supervisi Akademik, partisipasi pada MGMP, motivasi kerja, profesionalisme

membantu guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan persentase 25%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yang terbagi menjadi lima indikator. Semakin baik pelaksanaan supervisi maka semakin baik pula peningkatan profesionalisme guru. Hasil penelitian tersebut relevan dengan artikel penulis karena memiliki latar belakang permasalahan yang sama yaitu mengkaji tentang supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Yang mana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa supervisi akademik memiliki persentase dengan kategori baik dalam peningkatan profesionalisme guru.

Hasil penelitian berikutnya oleh Bawono (2015) menunjukkan nilai sebesar 57,36% termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan ketentuan supervisi akademik.

Hasil penelitian oleh Ratlin (2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori supervisi akademik dan masing-masing memiliki persentase yang berbeda-beda pula, yang terdiri dari dimensi perencanaan supervisi akademik dengan persentase 66,10% nilai tersebut tergolong sangat baik, dimensi pelaksanaan supervisi dengan persentase 45,76% nilai tersebut tergolong baik, dan pada dimensi tindak lanjut supervisi dengan persentase 55,93% nilai tersebut tergolong baik.

Hasil penelitian oleh Desriani (2015) menunjukkan bahwa dalam supervisi akademik terdapat tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap persiapan belum dipersiapkan dengan baik dengan nilai (3,4), dalam tahap pelaksanaan belum dilaksanakan dengan baik dengan nilai (3,4), dan pada tahap tindak lanjut belum dilaksanakan dengan baik pula dengan nilai (3,4).

Hasil penelitian oleh Ekowati (2012) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah di SMK RSBI pada Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY dikategorikan baik, dan terdapat hubungan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolahs erta kinerja mengajar guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian oleh (Gunawan, 2012) menunjukkan bahwa terdapat lima indikator yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya, yaitu (1) persepsi dalam membantu menguasai materi, struktur konsep, dan pola keilmuan dengan persentase 64,81% (2) persepsi dalam membantu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dengan persentase 58,33% (3) persepsi dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan persentase 43,82%, (4) persepsi dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan persentase 23,94%, dan (5) persepsi dalam

Dengan persamaan regresi ialah $Y = 83,426 + 0,755 (X_1)$, dengan koefisien determinasi sebesar 20,5%.

Hasil penelitian oleh Irmawati (2010) menunjukkan bahwa secara deskriptif antara supervisi dengan kinerja guru memiliki keterkaitan. Semakin tinggi tingkat supervisi, maka akan semakin baik pula kinerja guru. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat supervisi, maka akan semakin rendah pula kinerja guru.

Hasil penelitian oleh Rahabav (2016) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan supervisi akademik belum berjalan efektif yaitu, terkendala waktu oleh supervisor, supervisi belum terprogram dengan baik, kurangnya pemahaman supervisor terkait konsep dasar supervisi akademik, rendahnya komitmen guru, dan rendahnya tingkat motivasi guru dalam mengajar. Karena keduanya menunjukkan tentang beberapa hal yang mendukung efektifitas supervisi akademik dan faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian berikutnya oleh Mette et al (2015) menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik dipengaruhi oleh keterlibatan siswa sebesar 64% dan peran pengawas dalam memotivasi guru untuk merefleksikan dirinya pada proses pembelajaran sebesar 65%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik peran supervisor akan berpengaruh bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian oleh Ashlan (2017) menyatakan bahwa : (1) pelaksanaan supervisi tidak berjalan maksimal karena kepala sekolah sibuk dengan urusan di luar sekolah, (2) faktor-faktor peluang penerapan supervisi kepala sekolah yaitu : (a) kepemimpinan sekolah dalam memotivasi guru, (b) kerja sama dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, (c) kesadaran guru untuk meningkatkan motivasi dalam mengajar. (3) terdapat hambatan dalam pelaksanaan supervisi yaitu pada ketersediaan untuk melakukan supervisi itu sendiri, serta tidak adanya demonstrasi teknik pengajaran yang terbaru.

Hasil Penelitian oleh Moradi (2014) menyatakan bahwa dari temuan kuantitatif dan kualitatif, sebagian besar guru EFL ditemukan pesimistis, dimana mereka menganggap bahwa supervisi dianggap sebagai pengalaman yang

negatif, dan pengawas sebagai administrator birokratis.

Hasil penelitian oleh Ivanova dan Skara (2016) menyatakan bahwa terdapat peran penting dari praktik mengajar dan kegiatan reflektif dalam proses pembelajaran oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan profesional guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru diperoleh dari peran penting dalam kegiatan pembelajarannya.

Hasil penelitian oleh Bakar (2018) menunjukkan bahwa profesional guru memiliki pengaruh pada prestasi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan profesionalisme guru agar prestasi siswa menjadi lebih baik.

Hasil Penelitian oleh Demirezen dan Yzönder (2016) menunjukkan bahwa tingkat profesional bergantung pada latar belakang pendidikan, dan profesional tidak berbeda secara signifikan dalam kaitannya pada pengalaman mengajar. Dalam hal ini, supervisi akademik berperan dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Prasetyono et al, (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 68,39%, dan 37,10% di dapatkan dari faktor lain.

Hasil penelitian oleh Utama (2020) menunjukkan bahwa supervisi yang baik mampu membuat guru semakin kompeten dalam melaksanakan kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka supervisor dituntut untuk melaksanakan tugas supervisi sesuai dengan konsep dasar supervisi akademik.

Hasil penelitian berikutnya oleh Bahri (2014) menunjukkan bahwa supervisi akademik digunakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya, bukan dijadikan sebagai penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini relevan dengan topik penulis.

Hasil penelitian oleh Efendi et al (2016) menunjukkan bahwa supervisi akademik berjalan maksimal, dilaksanakan berdasarkan teknik supervisi, dan dilakukan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi untuk memberikan solusi atas apa yang telah dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Dari penelitian tersebut

dapat disimpulkan apabila supervisi dijalankan sesuai dengan konsep dasar supervisi, maka supervisi dapat berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian oleh Burhanudin (2017) menunjukkan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menjalankan supervisi akademik. Seorang supervisor harus memberikan pembinaan keilmuan, pembinaan strategi pembelajaran, dan pembinaan kode etik guna meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik.

Hasil penelitian oleh Shita (2019) menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan supervisi didasarkan pada penguasaan mengajar, mengelola pembelajaran, dan komitmen untuk melaksanakan tugas.

Hasil penelitian oleh Muhajirin (2017) menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 0,196 atau 19,6%, partisipasi guru pada MGMP berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 0,250 atau 25% dan motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 0,404 atau 40,4% supervisi akademik berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap profesionalisme guru. Secara tidak langsung supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme guru melalui motivasi sebagai mediasinya dengan kontribusi sebesar 2,18308.

Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisis, untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru belum berjalan maksimal, penelitian pertama oleh Desriani (2015) yang menunjukkan bahwa dalam tahapan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut belum dilaksanakan dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata (3,4), dan penelitian berikutnya oleh Moradi (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian guru menganggap bahwa supervisi akademik sebagai pengalaman yang negatif dari sebuah birokrasi.

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisis, untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik yang didukung penelitian

oleh Ekowati (2012), Irmawati (2010), Rahabav (2016), Mette et al (2015), dan Bahri (2014) menyatakan bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru. Implementasi supervisi akademik harus diperhatikan agar tujuan dari supervisi dapat tercapai, yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan penelitian dari Ratlin (2015), Desriani (2015), Efendi et al (2016), dan Burhanudin (2017) menunjukkan bahwa supervisi akademik dijalankan melalui prosedur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Apabila implementasi supervisi akademik dijalankan sesuai dengan konsep dasar supervisi akademik, maka tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat tercapai dengan maksimal. Apabila digambarkan kerangka konseptual mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan merupakan bagian terpenting dalam segala hal, khususnya pada manajemen pendidikan. Demikian pula pada perencanaan supervisi akademik, hal ini sangat diperlukan diawal sebelum dilakukannya pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik atau biasa disebut pra observasi merupakan pertemuan yang dilakukan oleh guru dan supervisor sebelum dilakukannya pelaksanaan supervisi. Dalam hal ini perencanaan supervisi penting dilakukan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:95) hal-hal yang terkait dalam perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program supervisi dan persiapan yang

dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Penyusunan program supervisi merupakan program tahunan atau semester yang diadakan oleh supervisor untuk melakukan supervisi kepada guru. Penyusunan program supervisi akademik haruslah terjadwal, agar dalam pelaksanaannya tidak ditemukan kendala waktu dan sumber daya manusia yang ada. Dan dalam tahap persiapan meliputi instrumen supervisi yang telah disepakati antara guru dengan supervisor, materi, dan catatan bagi supervisor.

Sesuai dengan Kemendiknas (2010) menjelaskan bahwa perencanaan supervisi akademik merupakan proses penyusunan dokumen sebelum dilaksanakannya supervisi, bentuk usaha dalam membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu, perencanaan supervisi akademik perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam melaksanakan supervisi akademik, agar supervisi akademik dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi atau biasa disebut observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk mengunjungi kelas guru yang akan di supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:97) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi, supervisor harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut, instrumen yang sesuai, tujuan, dan sasaran supervisi, prinsip, teknik, dan pendekatan yang akan digunakan untuk mensupervisi.

Sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik ialah kemampuan guru dalam merencanakan, mengolah, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, menciptakan pembelajaran kreatif, dan mengedepankan keaktifan siswa.

Supervisor harus mengedepankan prinsip-prinsip supervisi akademik yang terdiri dari, praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkelanjutan, terpadu, dan komprehensif (Prasojo & Sudiyono, 2015:87). Dengan diterapkannya prinsip-prinsip supervisi akademik oleh supervisor maka supervisi akan berjalan sesuai dengan tujuan supervisi dan tidak

membebankan guru, karena di dalam prinsip-prinsip supervisi akademik bersifat membangun guru.

Supervisor juga harus memahami teknik pelaksanaan supervisi. Pemilihan teknik supervisi harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi pendidik pada tiap-tiap sekolah, agar ditemukannya solusi terbaik pada peningkatan mutu pembelajaran. menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:101-108) terdapat dua teknik supervisi yaitu supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual dilaksanakan secara perseorangan oleh supervisor terhadap guru yang akan disupervisi. Sedangkan teknik supervisi kelompok dilaksanakan pada dua orang atau lebih. Teknik ini dilakukan apabila terdapat beberapa guru yang mengalami permasalahan yang serupa dan analisis kebutuhan yang serupa sehingga dikelompokkan menjadi satu.

Menurut Glickman (dalam Muslim, 2013:77-80) menyatakan bahwa terdapat pendekatan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan nondirektif. Dalam pendekatan direktif seorang supervisor bertanggungjawab dan diharapkan mampu memberikan arahan secara jelas kepada guru agar dapat memberikan perubahan pengajaran ke arah yang lebih baik. dalam pendekatan kolaboratif seorang supervisor diharapkan mampu memotivasi guru untuk mengaktualisasikan dirinya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Pada pendekatan ini kerjasama guru dan supervisor lebih ditekankan. Sedangkan pada pendekatan nondirektif supervisor hanya mendengarkan dan mendorong guru untuk meningkatkan kesadaran dirinya. Pada pendekatan ini tanggungjawab yang lebih banyak ditekankan pada guru dibandingkan supervisor. Oleh sebab itu supervisor harus memahami betul dalam memilih pendekatan yang akan digunakan untuk pelaksanaan supervisi akademik agar dapat mencapai tujuan supervisi akademik.

Tindak Lanjut

Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya tindak lanjut dari supervisor kepada guru agar berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Prasojo dan Sudiyono (2015:123) yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus ditindak lanjuti agar

memberikan pengaruh yang nyata bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sebagaimana dengan tujuan supervisi akademik, hasil tindak lanjut bukan digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru melainkan sebagai umpan balik yang diberikan supervisor bagi guru. Umpan balik yang diberikan supervisor kepada guru dapat berupa penghargaan, penguatan dan pembinaan.

Tindak lanjut dari supervisi akademik difokuskan pada saat proses pembelajaran guru. Hasil catatan supervisor pada saat proses pembelajaran berlangsung dianalisis guna mengetahui kelebihan dan kekurangan guru pada saat mengajar. Dengan mengetahui hal tersebut maka supervisor dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan kompetensi profesionalismenya.

Guru juga dapat mengungkapkan kendala maupun kesulitan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar. Diskusi antara supervisor dan guru sangat diperlukan dalam hal ini, sehingga supervisor dapat memberikan bantuan bagi guru atas kendala yang dialami.

Komunikasi yang baik juga harus terjalan pada proses tindak lanjut. Komunikasi antara supervisor dan guru harus dibangun dengan suasana yang baik agar tidak menimbulkan ketegangan dan saling menonjolkan otoritas masing-masing, supervisor juga harus memberikan motivasi bagi guru untuk memperbaiki kompetensinya.

Tindak lanjut supervisi akademik perlu dilakukan agar berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik meliputi penghargaan, penguatan, dan pembinaan. Selain itu, terdapat cara dalam menindaklanjuti supervisi akademik, agar supervisi akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran supervisi.

PENUTUP

Simpulan

Kajian yang diperoleh dari beberapa jurnal dengan studi literatur upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik ialah, dengan menjalankan prosedur supervisi akademik mulai dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut sesuai dengan konsep dasar supervisi akademik. Mulai dari perencanaan haruslah dipersiapkan dengan matang dan direncanakan

secara sistematis. Pelaksanaan supervisi yang dijalankan dengan memperhatikan teknik, prinsip, dan model supervisi. Dan tindak lanjut yang harus dijalankan guna memberikan dampak yang nyata pada perubahan profesionalisme guru. Dalam hal tersebut seorang supervisor sangat berpengaruh dalam memberikan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru.

Saran

Peran supervisor sangatlah penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisor hendaklah menjalankan supervisi akademik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dijalankan sesuai dengan tujuan, teknik, prinsip, dan model supervisi akademik. Agar tujuan dan sasaran dari supervisi akademik dapat memberikan pengaruh pada peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashlan, S. 2017. Implementing the Teaching Supervision by Principals in Improving the Performance of Teachers in Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. 5(1). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i1.116>
- Bahri, Saiful. 2014. Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*. 4(2). <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Bakar, R. 2018. The influence of professional teachers on Padang vocational school students' achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.12.017>
- Bawono, L. 2015. *Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN 2 Sedayu, SMPN 4 Pandak, SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Pundong, dan SMPN 2 Pundong*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Burhanudin, M. 2017. The Roles of Principals in Increasing Education Quality by Developing Teacher Professionalism. *Didaktika Religia* Vol. 5, No.1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.856>
- Demirezen, M., & yzönder, yzgül. 2016. Turkish English Teachers Professional

- Teacher Self as One of the Possible Selves. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.062>
- Desriani. 2015. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas SMK Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(1).
- Efendi, J., & Murniati, A.R.B. 2016. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie. *Jurnal MUDARRISUNA*, 6 (1).
[https://doi.org/Jalisal Efendi, Murniati AR, Bahrun](https://doi.org/Jalisal%20Efendi,%20Murniati%20AR,%20Bahrun)
- Gunawan, G. 2012. *Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya di SMA Negeri Se-Pokja 3 Kabupaten Sleman*.
<https://eprints.uny.ac.id/9491/>
- Irmawati, I. 2010. Persepsi Guru terhadap Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Keterkaitannya dengan Kinerja Guru SMPN 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21009/jmp.01105>
- Ivanova, I., & Skara-MincLne, R. 2016. Development of Professional Identity During Teacher's Practice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.073>
- Kemendikbud. 2016. 7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015. www.kemendikbud.go.id/main/blog2016/01/7provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015.
- Kemendiknas. 2010. *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Mette, I., Range, B., Anderson, J., Hvidston, D., & Nieuwenhuizen, L. 2015. Teachers' Perception of Teacher Supervision and Evaluation: A Reflection of School Improvement Practices in the Age of Reform. *Education Leadership Review*.6(1).
- Moradi, K., Sepehrifar, S., & Khadiv, T. P. 2014. Exploring Iranian EFL Teachers' Perceptions on Supervision. Hal. 1214-1223. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.536>
- Muhajirin, T., Prihatin, & Amin, Y. 2017. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada M GMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru S MA /M A*. 6(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22783/10751>
- Muslim, S.B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.
- Prasetyono, H., Abdillah, A., & Fitria, D. 2018. Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 12(2).
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i2.7324>
- Prasojo, L. & Sudiyono. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahabay, P. 2016. The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*. 7(9).
- Ratlin. 2015. Persepsi Guru Sains terhadap Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. 1(3).
<https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1803>
- Shita, S. 2019. Academic Supervision of Principals, School Culture and Teacher Teaching Performance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 387.
<https://dx.doi.org/10.2991/icei-19.2019.32>
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utama, H. B. 2020. Supervisi Akademik dalam
Peningkatan Profesionalisme Guru.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/9>

